

Ketepatan padanan satuan leksikal nomina yang mengacu pada ekologi pada kamus umum Perancis-Indonesia karya Prof. Drs. S. Wojowasito dan Hartono Ruslan D.E.S.

Devi Shastrini, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20158476&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Penelitian dilakukan berdasarkan penelitian kepustakaan, yaitu dengan menggunakan kamus ekabahasa BP dan kamus ekabahasa BI. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tepat, kurang tepat atau menyimpangnya padanan yang diberikan pada satuan leksikal yang mengacu pada ekologi dan melihat apakah kamus tersebut dapat disebut sebagai kamus produksi.

Pengumpulan data dilakukan dengan memilih satuan leksikal yang padanannya mengacu pada ekologi, yang terdapat dalam Kamus Umum Perancis - Indonesia susunan Prof. Drs. S. Wojowasito dan Hartono Ruslan D.E.S. Data yang diperoleh berjumlah 1117 satuan leksikal. Mengingat terbatasnya waktu penelitian, data dibatasi hanya 10% dari jumlah satuan leksikal yang ditemukan dalam setiap abjad. Jumlah akhir data yang diperoleh adalah 112 satuan leksikal dengan 114 padanan. Data dikelompokkan menurut konsep ekologi yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (1986: 330-331).

Penelitian padanan dilakukan dengan menggunakan teori analisis sem yang dikemukakan oleh Tutescu (1979: 75) serta Nida dan Taber (1969: 71). Penelitian untuk melihat apakah kamus tersebut dapat disebut sebagai kamus produksi dilakukan dengan membandingkan tipe padanan yang terdapat dalam KUPI dengan teori-teori penyusunan kamus dwibahasa serta dengan melihat tepat, kurang tepat atau menyimpangnya padanan. Teori yang dipergunakan adalah teori tipe padanan pada kamus dwibahasa oleh Zgusta (1971: 32) dan Al-Kasimi (1977: 61).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Padanan satuan leksikal yang mengacu pada ekologi sebagian besar tepat (58 buah atau 50,88%). (2) Tipe padanan yang diberikan sebagian besar (76 buah atau 86,67%) merupakan padanan bertipe sinonim. Sebagai sebuah kamus produksi, penyusun kamus harus mengutamakan padanan tipe sinonim agar padanan tersebut dapat dipersiapkan dalam kalimat yang menggunakan BI. (3) Padanan yang berasal dari satuan leksikal BSu yang merupakan polisemi tidak diberi keterangan penjelas yang menunjukkan perbedaan makna padanan. Sebagai kamus produksi, padanan yang demikian harus diberi keterangan penjelas agar pemakai kamus dapat membedakan padanan yang diberikan dari padanan lain yang juga memiliki kata kepala yang sama dan dapat mempergunakannya dalam konteks yang tepat. (4) Padanan yang diberikan seringkali menggunakan kata-kata sejenis, sebangsa', semacam dan sebagainya. Dalam menyusun sebuah kamus penyusun kamus sebaiknya menghindari pemakaian kata-kata tersebut.

Satuan leksikal BSu yang mengacu pada ekologi sebaiknya diteliti kembali dan dilakukan perbaikan.

Sebaiknya penyusun kamus memperhatikan analisis komponen makna satuan leksikal BSu dengan cermat

sehingga akan didapat padanan yang tepat. Penggunaan keterangan penjelas dan contoh-contoh kalimat dirasa perlu sehingga dapat memperjelas perbedaan makna padanan yang polisemi dan untuk memberikan informasi semantik satuan leksikal BSu. Penggunaan kata-kata sejenis, sebangsa, _semacam dan sebagainya sebaiknya dihindari, karena selain menunjukkan ketidakpastian dalam analisis komponen makna, hal tersebut juga menyalahi kaidah-kaidah penyusunan kamus.

<hr>